

PERBEDAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KETERBUKAAN DIRI SISWA MELALUI DARING DAN LURING PADA SEKOLAH DASAR DI BEKASI

Khansa Dhearani¹, Eko Hartanto²

^{1,2} Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma

Abstract: *Good communication between teachers and students is very important for students' self-openness. This research is backgrounded by Interpersonal communication between teachers and students during online and offline learning which causes students not to be open to their teachers about what they feel. The theory used in this study is the theory of Self Disclosure with a quantitative approach method and disseminating questionnaires using a likert scale. The purpose of this study is to find out whether there are differences in interpersonal communication based on online and offline at SDN Jatimekar 6 Bekasi. Based on the results of the analysis of different tests using SPSS 25, it can be seen that there is no comparison of interpersonal communication in online and offline learning at SDN Jatimekar 6 Bekasi. This is reinforced in the questionnaire "I will explain myself as I am" where in the online learning statement it has a mean number of 3.07 or can be categorized as "good" and in offline learning it has a mean number of 3.45 or can be categorized as very good. It can be concluded that students of SDN Jatimekar 6 Bekasi will be willing to open up as is both in online and offline learning.*

Keywords: *Interpersonal Communication, Self-Openness, Online, Offline, Elementary School, Students*

Abstrak: Komunikasi yang baik antara guru dan siswa merupakan hal yang sangat penting untuk keterbukaan diri siswa. Penelitian ini di latarbelakangi oleh Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa pada saat pembelajaran daring dan luring yang menyebabkan siswa tidak terbuka kepada gurunya tentang apa yang dirasakan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Self Disclosure dengan metode pendekatan kuantitatif dan menyebarkan kuesioner menggunakan skala likert. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan komunikasi interpersonal berdasarkan daring dan luring pada SDN Jatimekar 6 Bekasi. Berdasarkan hasil analisis uji beda menggunakan SPSS 25, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbandingan komunikasi interpersonal pada pembelajaran daring dan luring di SDN Jatimekar 6 Bekasi. Hal ini diperkuat pada kuesioner "saya akan menjelaskan diri saya secara apa adanya" dimana pada pernyataan pembelajaran daring tersebut memiliki angka mean 3,07 atau dapat dikategorikan "baik" dan pada pembelajaran luring memiliki angka mean sebesar 3,45 atau dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa SDN Jatimekar 6 Bekasi akan bersedia terbuka secara apa adanya baik pada pembelajaran daring maupun luring.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Keterbukaan Diri, Daring, Luring, Sekolah Dasar, Siswa

Article History

Received : 20-04-2023

Revised : 28-04-2023

Accepted : 16-05-2023

Published : 16-05-2023

Corresponding author*:

Khansa Dhearani

No. Contact:

dheayah@gmail.com

Cite This Article:

Dhearani, K. ., & Hartanto, E. .

(2023). PERBEDAAN

KOMUNIKASI

INTERPERSONAL DALAM

KETERBUKAAN DIRI SISWA

MELALUI DARING DAN

LURING PADA SEKOLAH

DASAR DI BEKASI. Jurnal Ilmiah

Multidisiplin, 2(03), 160–163.

<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i0>

3.599

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i0>

3.599

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial, yang artinya manusia perlu berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi diperlukan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan. Komunikasi juga dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan manusia,

mulai dari menyampaikan informasi, menciptakan hubungan sosial hingga membina perkembangan manusia. Salah satu contoh komunikasi yang mendorong perkembangan manusia adalah pendidikan. Di bidang pendidikan Indonesia terjadi perubahan sistem pendidikan karena pandemi Covid-19 telah melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (server acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARSCoV-2). Sistem pembelajaran aktif

Di Indonesia, terjadi pergeseran dari pembelajaran tatap muka (offline) ke home learning (online). Dalam proses pembelajaran daring, guru di lembaga pendidikan menggunakan aplikasi video conference karena kemungkinan besar dapat menggabungkan komunikasi melalui perangkat pembelajaran tersebut. Namun di sisi lain, terdapat banyak kendala dalam komunikasi virtual. Salah satunya adalah jaringan internet yang tidak stabil, yang digunakan sedemikian rupa sehingga dapat menjadi penghambat dalam proses komunikasi internet. Saat pandemi Covid-19 mulai mereda, kegiatan belajar mengajar kembali ke pembelajaran tatap muka, namun berlangsung secara bertahap dan tersebar di beberapa sesi pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah ada perbedaan komunikasi interpersonal antara pembelajaran online dan offline di SDN Jatimekar 6 Bekasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau yang bisa juga disebut juga dengan komunikasi antar personal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang dilakukan untuk bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya.

Menurut (DeVito, 2013), menyatakan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal adalah suatu kecakapan atau keterampilan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang atau lebih dengan adanya beberapa efek dan umpan balik serta melibatkan serta melibatkan sikap jujur, tanggung jawab dan melibatkan perasaan terhadap pesen yang disampaikan dalam proses komunikasi yang dilakukan. DeVito (dalam Sartika & Sulistyansih, 2012) mengatakan ada 5 aspek agar komunikasi interpersonal menjadi efektif, yaitu:

1. Aspek Keterbukaan
Keterbukaan adalah perilaku yang bisa menerima masukan dari orang lain, serta berkenan memberikan informasi kepada orang lain. Dengan kata lain keterbukaan berarti kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan.
2. Aspek Empati
Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang orang lain rasakan, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain (Suranto, 2011). Empati dapat dikomunikasikan baik secara verbal maupun nonverbal.
3. Aspek Sikap Mendukung
Hubungan interpersonal dapat dikatakan efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Artinya masing masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.
4. Aspek Sikap Positif
Sikap positif dapat ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap yakni pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga.
5. Aspek Kesetaraan
Kesetaraan adalah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, serta saling memerlukan.

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara untuk menanggulangi masalah Pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran saat ini. Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan metode interaktif berbasis internet dan Learning Management System (LMS). Pembelajaran daring itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara interaktif melalui video coverences (Muhammad, 2020) seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya.

Pembelajaran Luring

Istilah luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata offline. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak terhubung jaringan internet. Pembelajaran tatap muka atau pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan adanya kehadiran fisik yaitu peserta didik dan guru. Pembelajaran tatap muka merupakan proses berupa interaksi antara peserta didik dengan guru (Mustafa, 2018).

Teori Self Disclosure

DeVito (1990:60) menyebutkan bahwa arti self-disclosure adalah bentuk komunikasi dimana seseorang menyampaikan informasi tentang dirinya yang biasa disimpan. Oleh sebab itu, proses self-disclosure setidaknya membutuhkan dua orang.

DeVito (2011:64) mengatakan bahwa keterbukaan diri adalah suatu jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan tentang informasi tentang dirinya yang biasa disembunyikan tidak dipublikasikan kepada orang lain. Istilah keterbukaan diri mengacu pada pengungkapan informasi secara sadar.

Dari pengertian diatas, Self Disclosure adalah mengungkapkan informasi kepada orang lain, hal tersebut berhubungan dengan informasi yang bersifat personal, perasaan, sikap, dan pendapat.

Devito (1986) menjelaskan ada beberapa aspek yang mempengaruhi dan membentuk keterbukaan diri. Keterbukaan diri memiliki lima aspek yaitu Amount, Valence Self Disclosure, Honesty/Accuracy, Intention, dan Intimacy.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menganut filsafat positivism, yaitu dimana fungsi tersebut digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu dan bersifat statistic untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono:2013).

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner. Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2005:162). Populasi pada penelitian ini adalah SDN Jatimekar 6 Bekasi kelas 5 dan 6 dengan jumlah responden sebanyak 259 siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 157 responden dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan margin of error sebanyak 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

SDN Jatimekar 6 adalah salah satu SD Negeri di Bekasi yang terkena dampak Covid- 19 yang mengharuskan sekolah mengganti sistem pembelajaran yang semula tatap muka/luring menjadi daring. SDN Jatimekar 6 Bekasi menggunakan aplikasi zoom sebagai media pembelajaran saat pembelajaran daring dilaksanakan. SDN Jatimekar 6 Bekasi berupaya membantu anak mencapai kualitas akademik yang unggul pengembangan maksimum kapasitas intelektual dan keterampilan sehingga dapat berperan penting dalam kehidupannya di masyarakat.

Hasil Uji Beda

Uji beda dilakukan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. Uji independent sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan.

Tabel 1. Hasil Uji Beda

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	1.772	.184	-1.774	312	.077	-1.045	.589	-2.203	.114
	Equal variances not assumed			-1.774	310.348	.077	-1.045	.589	-2.203	.114

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak adanya perbedaan komunikasi interpersonal ketika pembelajaran daring maupun luring. Hal tersebut dapat dilihat pada Sig. (2-tailed) yang bernilai 0,077 yang dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah H0 diterima dan Ha ditolak.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan komunikasi interpersonal ketika pembelajaran daring maupun luring di SDN Jatimekar 6 Bekasi.

Saran

1. Disarankan kepada guru agar membuat siswa merasa nyaman saat menceritakan perasaan dan pengalaman tentang apa yang siswa rasakan. Hal ini diperkuat pada pernyataan kuesioner “Saat pembelajaran daring, saya akan menyembunyikan perasaan saya dari guru” dan “Saat pembelajaran tatap muka, Saya merasa bangga saat menceritakan suatu pengalaman dengan guru” mendapatkan angka terendah dari seluruh kuesioner
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih mengkaji sumber dan referensi terkait dengan menentukan variabel yang berbeda untuk memiliki sudut pandang yang berbeda agar mendapatkan hasil yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] DeVito, J. A. (1986). The Interpersonal Communication Book. Fifth Edition. Harper Collins Publisher, Inc.
 [2] (2011). Komunikasi Antarmanusia. Karisma Publishing Group.
 [3] (2013). The Interpersonal Communication Book 13th Edition. United States of America: Pearson Education.
 [4] Sugiyono. (2002). Metode Penelitian Administrasi RdD. Bandung: Alfabeta
 [5] .(2005). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
 [6] (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
 [7] Suranto, A. W. (2011). Komunikasi Interpersonal. Graha Ilmu.
 [8] Zeyada, M. (2018). Organizational Culture And Its Impact On Organizational Citizenship Behavior. International Journal Of Academic Research In Business
 [9] And Social Sciences. E- ISSN: 2222-6990. Vol. 8, No.3, March 2018. Doi: 10.6